

# **INVENTORY OF REMEDIAL PROGRAM'S IMPLEMENTATION ON BIOLOGY SUBJECTS AT HIGH SCHOOL IN PEKANBARU**

**Wulan Cristina Panjaitan<sup>1)</sup>, Wan Syafi'i<sup>2)</sup>, Elya Febrita<sup>3)</sup>**

\*E-mail: wulanpanjaitan.wp@gmail.com, wansya\_ws@yahoo.com, Elyafebrita59@gmail.com

Phone Number: +6285271999264

*Education Study Program Biology  
Faculty Of Teacher Training And Education  
Riau University*

**Abstrak :** *This research aimed to determine the inventory of remedial programs implementation on Biology subjects High School in Pekanbaru in June to November 2018. This type of research is a descriptive study. The population in this study is all State High Schools in Pekanbaru. The research sample is the State High School that has implemented the 2013 curriculum from 2014 is SMAN 1, SMAN 2, SMAN 6, SMAN 8 and SMAN 12. The research instrument consists of closed questionnaires, interview sheets and RPP documents for biology subjects. Data collection techniques are questionnaires distributed during MGMP activities and interviews with biology teachers in Pekanbaru High School. Data analysis techniques are carried out in descriptive percentage. Based on the results of an inventory of the remedial program implementation on Biology subjects High School in Pekanbaru, it has been carried out with an average value of 66, 92% in the good category. The inventory of remedial implementation consists of teacher knowledge in implementation of remedial programs with an average percentage of 72.8%, which is in the good category, while the implementation of remedial programs is an average value of 64.9% with good categories. This implementation consists of planning indicators of 65.93% with good categories. Implementation is 61.9% with good category and evaluation is 67.06% with good category. Based on the results obtained, it can be concluded that the implementation of the remedial program on Biology subjects High School in Pekanbaru has been carried out even though the implementation is still not optimal and not in accordance with the remedial program manual.*

**Keyword :** *Biology, Inventory, Remedial Programs*

# INVENTARISASI PELAKSANAAN PROGRAM REMEDIAL PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI DI SMA NEGERI KOTA PEKANBARU

**Wulan Cristina Panjaitan<sup>1)</sup>, Wan Syafi'i<sup>2)</sup>, Elya Febrita<sup>3)</sup>**

\*E-mail: wulanpanjaitan.wp@gmail.com, wansya\_ws@yahoo.com, Elyafebrita59@gmail.com  
No HP: +6285271999264

Program Studi Pendidikan Biologi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi pelaksanaan program remedial pada mata pelajaran Biologi di SMA Negeri Kota Pekanbaru pada bulan Juni sampai dengan November 2018. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini seluruh SMA Negeri di Kota Pekanbaru. Sampel penelitian yaitu SMA Negeri yang telah menerapkan kurikulum 2013 dari tahun 2014 yaitu SMAN 1, SMAN 2, SMAN 6, SMAN 8, SMAN 12. Instrument penelitian ini terdiri dari angket tertutup, lembar wawancara serta dokumen RPP mata pelajaran biologi. Teknik pengumpulan data yaitu angket disebarakan pada saat kegiatan MGMP dan wawancara kepada guru mata pelajaran biologi di SMA Negeri kota Pekanbaru. Teknik Analisis data dilakukan dengan deskriptif persentase. Berdasarkan hasil inventarisasi pelaksanaan program remedial pada mata pelajaran Biologi di SMA Negeri Kota Pekanbaru sudah terlaksana dengan nilai rata-rata persentase sebesar 66,92% berada pada kategori baik. Inventarisasi pelaksanaan remedial terdiri dari pengetahuan guru mengenai pelaksanaan program remedial dengan rata-rata persentase sebesar 72,8% yaitu berada pada kategori baik, sedangkan pelaksanaan program remedial diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 64,9% dengan kategori baik. Pelaksanaan ini terdiri dari indikator perencanaan sebesar 65,93% dengan kategori baik. Pelaksanaan sebesar 61,9% dengan kategori baik dan evaluasi sebesar 67,06% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program remedial pada mata pelajaran Biologi di SMA Negeri Kota Pekanbaru sudah terlaksana walaupun pelaksanaan masih belum optimal dan belum sesuai dengan buku panduan program remedial.

**Kata Kunci :** Biologi, Inventarisasi, Program Remedial

## PENDAHULUAN

Kurikulum di Indonesia telah banyak mengalami perubahan sebagai langkah untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013, bertujuan untuk menghasilkan generasi bangsa yang berakhlak mulia, produktif, kreatif, inovatif dan mampu berkontribusi dalam kehidupan masyarakat (Depdiknas, 2013). Kurikulum 2013 ini menerapkan sistem pembelajaran tuntas sehingga diharapkan setiap peserta didik dapat tuntas dalam mencapai tujuan pembelajaran. Apabila peserta didik tidak tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka perlu tindak lanjut berupa program remedial (Mulyasa, 2014).

Hakikat Program remedial merupakan suatu rancangan pembelajaran ulang yang dikenakan bagi peserta didik yang gagal menguasai suatu Kompetensi Dasar (KD) yang ditargetkan sesuai dengan kesulitan individu peserta didik (Bambang subali, 2012). Pembelajaran remedial penting karena dapat memperbaiki dan membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Apabila program remedial tidak dilakukan peserta didik akan semakin ketinggalan materi dan tidak dapat mengikuti proses pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya kualitas lulusan. Guru harus dapat memahami dan melaksanakan remedial dengan memilih metode dan teknik pembelajaran remedial yang tepat berdasarkan karakteristik peserta didik (Kemendikbud, 2013). Direktorat Pembina SMA (2015) menyatakan metode program remedial dapat dilaksanakan dengan pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, bimbingan khusus, Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus, pemanfaatan tutor sebaya sesuai dengan karakteristik kesulitan peserta didik. Remedial dilaksanakan di luar jam tatap muka. Hasil evaluasi kegiatan pendampingan kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh Direktorat Pembinaan SMA ditemukan bahwa guru kurang melaksanakan remedial dengan baik. Pada umumnya guru melaksanakan remedial tanpa melakukan perbaikan proses pembelajaran.

SMA Negeri di Kota Pekanbaru sudah menerapkan kurikulum 2013 seluruhnya. Kurikulum 2013 menekankan pelaksanaan program remedial, sehingga guru yang sudah lebih awal menerapkan kurikulum ini, diharapkan sudah melaksanakan program remedial sesuai dengan hakikatnya. Kenyataannya masih banyak permasalahan dalam pelaksanaan program remedial pada mata pelajaran biologi.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama guru Biologi di Kota Pekanbaru bahwa umumnya guru sudah mengetahui program remedial namun pelaksanaannya belum terprogram sebagai mana mestinya. Pelaksanaan remedial tidak terjadwal, dimana ketika ada waktu luang maka remedial langsung dilaksanakan. Guru biasanya meminta peserta didik mengerjakan tugas saja dan memberikan tes ulang dengan soal yang sama terhadap semua peserta didik yang belum mencapai KKM tanpa memperhatikan indikator yang belum dikuasai kemudian langsung memberi nilai tuntas kepada peserta didik tanpa menganalisis kembali hasil remedial tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa guru masih belum memahami hakikat dari program remedial sebenarnya.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: Inventarisasi Pelaksanaan Program Remedial Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri Kota Pekanbaru

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di seluruh Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang telah menerapkan Kurikulum 2013 dari Tahun 2014 Kota Pekanbaru pada bulan Juni sampai dengan November 2018. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMA Negeri di Kota Pekanbaru. Sampel penelitian yang digunakan sekolah Negeri yang telah menerapkan kurikulum 2013 dari tahun 2014 yaitu SMAN 1, SMAN 2, SMAN 6, SMAN 8, SMAN 12 dengan jumlah 18 guru dengan teknik *purposive sampling*. Instrument penelitian ini terdiri dari angket analisis KD semester genap tahun ajaran 2017/018, Angket tertutup berjumlah 30 item pernyataan yang terdiri dari 4 indikator pelaksanaan program remedial yaitu pengetahuan guru, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan program remedial serta lembar wawancara berjumlah 10 pertanyaan mengacu pada indikator. Teknik pengumpulan data dimulai dari penyebaran angket dan wawancara serta pengumpulan dokumen RPP. Teknik analisis data digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan persentase pada setiap indikator.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Pelaksanaan Penelitian**

Telah dilakukan penelitian tentang inventarisasi pelaksanaan program remedial pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri Kota Pekanbaru. Penelitian di mulai dari mengumpulkan data terlebih dahulu ke sekolah yang menjadi sampel dengan memberikan angket analisis Kompetensi Dasar (KD) yang paling banyak peserta didik remedial di tiap jenjang kelas pada semester genap. Angket penelitian dibuat berdasarkan KD terbanyak remedial kemudian divalidas ianalisis untuk menginventarisasi pelaksanaan program remedial pada mata pelajaran Biologi di SMA Kota Pekanbaru.i. Angket telah valid dan disebar pada saat kegiatan MGMP. Beberapa guru tidak hadir pada saat kegiatan MGMP sehingga dilakukan di sekolah masing-masing serta wawancara dan pengumpulan dokumen RPP dengan waktu kesepakatan bersama pada setiap guru. Data yang sudah terkumpul selanjutnya di analisis.

### **Inventarisasi Pelaksanaan Program Remedial Pada mata pelajaran Biologi di SMA Negeri Kota Pekanbaru**

Hasil inventarisasi pelaksanaan program remedial pada mata pelajaran Biologi di SMA Negeri Kota Pekanbaru dimulai menginventaris KD mata pelajaran biologi yang paling banyak peserta didik remedial kemudian pelaksanaan program remedial yang terdiri dari pengetahuan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dapat dilihat sebagai berikut:

## 1. Kompetensi Dasar (KD) Paling Banyak Remedial pada Mata pelajaran Biologi di SMA Negeri Kota Pekanbaru

Hasil Angket analisis KD yang paling banyak remedial pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri Kota Pekanbaru pada tiap jenjang kelas tahun ajaran 2017/2018 hanya ada beberapa KD saja pada semester genap di sajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Kompetensi dasar (KD) paling banyak Remedial pada Mata Pelajaran Biologi Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018

| Kelas | Kompetensi dasar (KD)          | SMAN | SMAN | SMAN | SMAN | SMAN | Total |
|-------|--------------------------------|------|------|------|------|------|-------|
|       |                                | 1    | 2    | 6    | 8    | 12   |       |
| X     | KD 3.8 Mengelompokkan tumbuhan | -    | -    | -    | -    | √    | 1     |
|       | KD 3.9 Mengelompokkan hewan    | √    | √    | √    | √    | √    | 5*    |
|       | KD 3.10 Ekosistem              | -    | √    | √    | -    | √    | 3     |
| XI    | KD 3.9 Sistem Ekskresi         | -    | √    | √    | -    | √    | 3     |
|       | KD 3.10 Sistem Koordinasi      | √    | √    | √    | √    | √    | 5*    |
| XII   | KD 3.10 Bioteknologi           | -    | √    | √    | -    | √    | 3     |
|       | KD 3.9 Evolusi                 | √    | √    | √    | √    | √    | 5*    |

Ket : \* = paling banyak

Bedasarkan Tabel 1 terdapat beberapa Kompetensi Dasar (KD) biologi yang paling banyak remedial dan di anggap sulit oleh peserta didik yaitu pada kelas X KD 3.9 Pengelompokkan hewan, kelas XI pada KD KD 3.10 Sistem Koordinasi dan kelas XII yaitu KD 3.9 Evolusi. Pada setiap KD memiliki karakteristik dan tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Kelas X KD 3.9 dianggap sulit khususnya pada sub invertebrata karena materinya cukup banyak dan penggunaan istilah ilmiah membuat peserta didik tidak tertarik sehingga sulit memahami konsep. Hal ini juga pada kelas XI bahwa materi koordinasi dan kelas XII materi evolusi bersifat abstrak dan guru juga merasakan kesulitan dalam menerangkan dan memilih aktivitas yang sesuai untuk menyampaikan materi tersebut.

Salah satu cara mengatasinya perlu adanya strategi pembelajaran yang cocok untuk membuat peserta didik terbiasa dengan penggunaan bahasa ilmiah dalam biologi. Strategi yang tepat tentunya tidak hanya dapat memudahkan peserta didik untuk menghafal, namun mengenal objek dalam biologi. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Renat Novriyanti dan Arnen (2015) bahwa materi pembelajaran harus di rancang menarik dan mudah di pahami peserta didik atau di kombinasikan dengan bahasa yang sederhana. Pembelajaran yang menarik akan menambah antusiasme dan rasa ingin tau peserta didik dalam belajar.

## 2. Pengetahuan Guru Biologi Pada Program Remedial Mata Pelajaran Biologi di SMA Kota Pekanbaru

Hasil rekapitulasi angket pada indikator pengetahuan program remedial ditunjukkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Nilai Rata-rata persentase dan kriteria pada Indikator pengetahuan Guru mata Pelajaran Biologi mengenai Program Remedial di SMA Negeri Kota Pekanbaru

| Sub Indikator                                | SMAN<br>1 (%) | SMAN<br>2 (%) | SMAN<br>6 (%) | SMAN<br>8 (%) | SMAN<br>12 (%) | Rata-<br>rata (%) | Kategori |
|--|---------------|---------------|---------------|---------------|----------------|-------------------|----------|
| Hakikat program remedial                     | 89,6          | 88,9          | 61,1          | 87,5          | 87,5           | 80,84             | Baik     |
| Posisi program remedial dalam Kurikulum 2013 | 81,3          | 58,3          | 58,3          | 75            | 75             | 69,58             | Baik     |
| Alokasi waktu pelaksanaan program remedial   | 68,8          | 58,3          | 66,7          | 62,5          | 62,5           | 65,02             | Baik     |
| Pendekatan dan Metode dalam program remedial | 80            | 76,7          | 71,7          | 76,3          | 76,3           | 75,7              | Baik     |
| Rata-rata (%)                                | 79,92         | 70,55         | 64,45         | 75,32         | 73,67          | 72,8              | Baik     |
| Kategori                                     | Baik          | Baik          | Baik          | Baik          | Baik           |                   |          |

Berdasarkan Tabel 2 diketahui rata-rata persentase indikator pengetahuan guru mata pelajaran biologi di SMA Negeri di Kota Pekanbaru sebesar 72,8% dalam kategori “Baik”. Sub indikator alokasi waktu pelaksanaan program remedial memiliki rata-rata persentase keseluruhan paling kecil dari yang lainnya. Guru masih belum mengetahui waktu pelaksanaan program remedial di luar jam pelajaran. Berdasarkan wawancara guru mengatakan di dalam dan di luar jam pelajaran biologi. Pengetahuan guru yang kurang mengenai waktu tersebut akan mempengaruhi pelaksanaan program remedial sehingga tidak sesuai dengan yang telah ditentukan.

Indikator perencanaan dengan rata-rata persentase paling kecil terdapat pada SMAN 6 Pekanbaru yaitu 64,45 dengan kategori baik. Pada sub indikator hakikat dan posisi program remedial memiliki nilai terendah. Hal ini menunjukkan guru masih belum mengetahui bahwa remedial untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Pengetahuan saling berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran Cece Wijaya (2010) bahwa pengetahuan yang baik oleh guru terhadap suatu pelaksanaan pembelajaran dapat efektif dan sebaliknya.

### 3. Pelaksanaan Program Remedial Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri Kota Pekanbaru

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan program remedial terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

#### Perencanaan

Hasil rekapitulasi data yang diperoleh mengenai perencanaan pelaksanaan program remedial pada mata pelajaran biologi dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Nilai Rata- rata persentase dan Kriteria Pada Indikator Perencanaan Program Remedial pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri Kota Pekanbaru

| Sub Indikator              | SMAN 1 (%) | SMAN 2 (%) | SMAN 6 (%) | SMAN 8 (%) | SMAN 12 (%) | Rata-rata (%) | Kategori |
|----------------------------|------------|------------|------------|------------|-------------|---------------|----------|
| Penelaahan kasus           | 65,6       | 75         | 62,5       | 71,9       | 65,6        | 68,12         | Baik     |
| Pemilihan alternatif kasus | 70,8       | 72,2       | 61,1       | 52,1       | 62,5        | 63,74         | Baik     |
| Rata-rata (%)              | 68,2       | 73,6       | 61,8       | 62         | 64,05       | 65,93         | Baik     |
| Kategori                   | Baik       | Baik       | Baik       | Baik       | Baik        |               |          |

Berdasarkan Tabel 3 diketahui rata- rata persentase indikator perencanaan dari setiap sekolah yaitu sebesar 65,93% dengan kategori baik. Sub indikator pemilihan alternatif kasus memiliki nilai rata-rata persentase lebih rendah dari penalahaan kasus yaitu 63,74%. Guru lebih sering menilai nilai ulangan dari pada merencanakan cara mengatasi kesulitan yang sesuai. Sekolah yang nilai persentase yang rendah pada sub indikator tersebut pada SMAN 8 yaitu 52,1%. Hal menunjukkan bahwa SMAN 8 menelaah peserta didik yang tidak tuntas berdasarkan nilai tetapi jarang memilih alternatif kasus terlebih dahulu tetapi langsung melaksanakan remedial.

Salah satu pendukung perencanaan remedial dapat dilihat pada dokumen RPP yang tercantum program remedial. Kegiatan remedial idealnya juga harus membuat RPP agar pembelajaran lebih terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Nilai terendah pada indikaor perencanaan terdapat pada SMAN 6 yang jarang merencanakan remedial, berdasarkan RPP yang dibuat guru tidak terdapat remedial dan tidak adanya perencanaan program remedial. Apabila tidak adanya perencanaan dalam pembelajaran akan mengakibatkan pembelajara tidak dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Mulyasa (2014) menyatakan bahwa guru akan mengajar efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar dan menentukan cara pembelajaran yang efektif sesuai tuntutan KD.

## Pelaksanaan

Hasil data yang diperoleh tentang pelaksanaan dalam program remedial pada mata pelajaran Biologi dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Nilai Rata- rata Persentase dan Kriteria Pada Indikator Pelaksanaan Program Remedial pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri Kota Pekanbaru

| Sub Indikator                                       | SMAN 1 (%) | SMAN 2 (%) | SMAN 6 (%) | SMAN 8 (%) | SMAN 12 (%) | Rata-rata (%) | Kategori |
|---|------------|------------|------------|------------|-------------|---------------|----------|
| Mengguna kan metode yang beragam                    | 63,8       | 70         | 61,7       | 55         | 60          | 62,1          | Baik     |
| Melaksanakan program remedial pada waktu yang tepat | 56,2       | 62,5       | 54,2       | 56,2       | 53,1        | 56,5          | Cukup    |
| Sarana dan prasarana pendukung                      | 71,9       | 58,3       | 62,5       | 71,9       | 71,9        | 67,3          | Baik     |
| Rata-rata (%)                                       | 63,9       | 63,6       | 59,5       | 61,03      | 61,7        | 61,9          | Baik     |
| Kategori  | Baik       | Baik       | Cukup      | Baik       | Baik        |               |          |

Berdasarkan Tabel 4 diketahui nilai rata-rata persentase pelaksanaan program remedial adalah 61,9% dengan kategori baik. Sub indikator yang memiliki nilai rata-rata presentase terendah yaitu melaksanakan program remedial pada waktu yang tepat yaitu 56,5 dengan kategori cukup. Guru sering melaksanakan remedial pada saat jam pelajaran biologi yang tidak sesuai dengan panduan yang telah ada. Pelaksanaan remedial di dalam jam pelajaran biologi dapat membuat pembelajaran kurang optimal, karena alokasi waktu untuk mempelajari suatu KD harus berkurang karena digunakan untuk remedial. Kemendikbud (2017) menyatakan pelaksanaan program remedial harus dilaksanakan di luar jam pelajaran agar hak peserta didik yang sudah tuntas untuk mengikuti pembelajaran tidak terganggu dan peserta didik yang remedial lebih difokuskan memperbaiki kesulitan belajarnya.

Selain itu pada sub indikator metode program remedial juga masih ada yang memiliki nilai rendah, hal ini karena metode yang digunakan masih tidak sesuai dengan panduan remedial seperti di SMAN 8. Metode yang digunakan yaitu metode online dengan scholoji, lisan dan meringkas materi. Metode tersebut merupakan cara praktis menghemat waktu tetapi kurang optimal karena tidak dibawah pengawasan guru seperti metode online. Prinsip program remedial yaitu mengatasi kesulitan belajar di bimbing oleh guru. Metode yang dipandu Direktorat Pembina SMA (2015) menyatakan 4 metode yaitu pengajaran ulang, bimbingan khusus, penugasan, dan tutor sebaya yang sudah sesuai dengan prinsip program remedial.

## Evaluasi

Hasil data yang diperoleh mengenai evaluasi pelaksanaan program remedial dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Nilai Rata- rata Persentase dan Kriteria Pada Indikator Evaluasi Pelaksanaan Program Remedial pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri Kota Pekanbaru

| Sub Indikator                             | SMAN 1 (%) | SMAN 2 (%) | SMAN 6 (%) | SMAN 8 (%) | SMAN 12 (%) | Rata-rata (%) | Kategori |
|---|------------|------------|------------|------------|-------------|---------------|----------|
| Pengukuran kembali hasil belajar remedial | 71,9       | 50         | 62,5       | 75         | 65,6        | 65            | Baik     |
| Re-Evaluasi/re diagnosis                  | 81,2       | 70,8       | 66,7       | 81,2       | 78,1        | 75,6          | Baik     |
| Tugas tambahan                            | 68,7       | 62,5       | 62,5       | 53,1       | 56,2        | 60,6          | Baik     |
| Rata-rata (%)                             | 73,9       | 61,1       | 63,9       | 69,8       | 66,6        | 67,06         | Baik     |
| Kategori                                  | Baik       | Baik       | Baik       | Baik       | Baik        |               |          |

Berdasarkan Tabel 5 diketahui nilai rata-rata persentase indikator evaluasi perencanaan dari setiap sekolah yaitu sebesar 67,06% berada pada kategori baik. Pada sub indikator pengukuran kembali hasil belajar remedial diketahui bahwa SMAN 2 memiliki nilai persentase paling rendah yaitu 50%. Hal ini menunjukkan bahwa guru masih jarang melakukan penilaian kembali setelah dilakukan remedial. Guru langsung memberikan nilai tuntas batas KKM tanpa dilakukan pemeriksaan hasil remedial. Kemendikbud (2017) mengatakan pembelajaran remedial harus diakhiri dengan penilaian untuk melihat pencapaian peserta didik pada KD yang diremedial apabila



tuntas nilai tidak sebatas KKM saja tetapi nilai optimal yang diperoleh peserta didik dari program remedial.

Nilai persentase terendah dari semua sub indikator terdapat pada sub indikator tugas tambahan seperti di SMA 8 dan SMAN 12. Sekolah tersebut jarang memberikan tugas tambahan setelah remedial karena setelah remedial maka peserta didik sudah tuntas tanpa memberi tugas kembali. Tugas tambahan merupakan tahapan bersyarat apabila peserta didik belum mencapai KKM sepenuhnya maka diberi tugas tambahan, apabila sudah tuntas maka langsung ke pembelajaran selanjutnya. Evaluasi merupakan penentu dalam melihat sejauh mana pembelajaran dapat tercapai. Kunandar (2015) mengatakan evaluasi itu penting dalam menunjukkan terjadi perubahan signifikan dalam perolehan nilai, perubahan tingkah laku pada peserta didik, kesesuaian metode yang diterapkan dengan kesulitan belajarnya diketahui dari antusiasme dan respon peserta didik dalam mengikuti pengajaran perbaikan dalam mencapai hasil yang optimal.

#### 4. Tabulasi Hasil Pengetahuan dan Pelaksanaan Program Remedial Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri Kota Pekanbaru

Berikut merupakan hasil tabulasi data dari hasil angket pengetahuan dan pelaksanaan program remedial pada mata pelajaran Biologi di SMA Negeri Kota Pekanbaru yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Tabulasi Data Hasil Angket Pengetahuan dan Pelaksanaan Remedial oleh Guru Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri Kota Pekanbaru

| Nama Sekolah            | Presentasi (%) |                              |             |             | Jumlah rerata (%) | Ket  |
|-------------------------|----------------|------------------------------|-------------|-------------|-------------------|------|
|                         | Pengetahuan    | Pelaksanaan Program Remedial |             |             |                   |      |
|                         |                |                              | Perencanaan | Pelaksanaan | Evaluasi          |      |
| SMA Negeri Pekanbaru 1  | 79,92          | 68,2                         | 63,9        | 73,9        | 71,48             | Baik |
| SMA Negeri Pekanbaru 2  | 70,55          | 73,6                         | 63,6        | 61,1        | 67,21             | Baik |
| SMA Negeri Pekanbaru 6  | 64,45          | 61,8                         | 59,5        | 63,9        | 62,41             | Baik |
| SMA Negeri Pekanbaru 8  | 75,32          | 62                           | 61,03       | 69,8        | 67,03             | Baik |
| SMA Negeri Pekanbaru 12 | 73,67          | 64,05                        | 61,7        | 66,6        | 66,50             | Baik |
| Jumlah                  | 363,91         | 329,65                       | 309,73      | 335,3       |                   |      |
| Rata-rata (%)           | 72,8           | 65,93                        | 61,9        | 67,06       |                   |      |
| Kategori                | Baik           | Baik                         | Baik        | Baik        |                   |      |
| Total Rata-rata (%)     | 72,8           |                              | 64,9        |             | 66,92             | Baik |
| Kategori                | Baik           |                              | Baik        |             |                   |      |

Berdasarkan Tabel 6 pelaksanaan program remedial pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri Kota Pekanbaru yang di dapat dari empat indikator yaitu pengetahuan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi adalah 66,92 berada pada kategori baik. Nilai persentase pengetahuan dan pelaksanaan program remedial berbeda yang mana pengetahuan lebih besar dari pelaksanaan yaitu nilai persentase pengetahuan mengenai program remedial yaitu sebesar 72,8% sedangkan dalam pelaksanaannya lebih rendah

yaitu 64,9%. Hal ini dikarenakan beberapa hambatan yang dialami oleh guru ketika melaksanakan program remedial sehingga tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pengetahuan yang baik akan menjalankan pelaksanaan remedial pun baik, seperti menurut Cece Wijaya (2010) bahwa pengetahuan yang baik oleh guru terhadap suatu pelaksanaan pembelajaran dapat efektif. Sebab, dengan adanya pemahaman tersebut dapat membantu guru dalam mengetahui apa yang akan dilaksanakan sebagaimana mestinya, sehingga guru lebih terarah dalam melaksanakannya sehingga dapat mengatasi kesulitan peserta didik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang Inventarisasi pelaksanaan program remedial pada mata pelajaran Biologi di SMA Negeri Kota Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program remedial pada mata pelajaran Biologi di SMA Negeri Kota Pekanbaru sudah terlaksana dengan nilai rata-rata persentase sebesar 66,92% berada pada kategori baik.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti merekomendasikan beberapa hal diantaranya :

1. Perlu penyesuaian kembali metode program remedial yang dilaksanakan disekolah dengan panduan program remedial yang telah dikeluarkan oleh Direktorat Pembina SMA berdasarkan kesulitan belajar peserta didik.
2. Waktu pelaksanaan program remedial sebaiknya dilaksanakan di luar jam pelajaran biologi seperti sebelum pembelajaran pertama dimulai, setelah pembelajaran selesai, atau pada selang waktu tertentu yang tidak mengganggu kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi sekolah.
3. Perlu perbaikan sistem penilaian remedial yang hanya batas KKM menjadi nilai maksimum yang diperoleh peserta didik setelah remedial sesuai dengan penilaian yang di keluarkan pemerintah.
4. Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai tindakan kelas maupun eksperimen dengan menggunakan model maupun metode yang sesuai terhadap Kompetensi Dasar (KD) yang telah di inventaris dan ditemukan paling banyak peserta didik yang remedial sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Subali. 2011. *Prinsip Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. UNY Press. Yogyakarta.
- Cece Wijaya. 2010. *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Depdiknas. 2013. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Direktorat Pembinaan SMA. 2015. *Juknis Pembelajaran Tuntas, Remedial, dan Pengayaan di SMA*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Permendikbud 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Panduan penilaian Oleh pendidik dan satuan pendidikan Untuk sekolah menengah atas*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Penerbit PT. Raja GrafindoPersada. Jakarta.
- Mulyasa. 2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Renat Novriyanti dan Arnen. 2017. Pengembangan Modul dilengkapi Peta Konsep dan Gambar pada materi Keanekaragaman MakhluK Hidup untuk Siswa Kelas VII SMP. *Bioeducational Journal*. 1(1): 95-108